

HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR STKIP MODERN NGAWI

Endri Ekayamti¹, Rini Komalawati², Nurul Fatimah³, Adhin Al Kasanah⁴

¹⁻³D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

⁴STIKES Bhaki Husada Mulia Madiun

*Email: ekayamti.endri82@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Prokrastinasi akademik merupakan fenomena menunda-nunda tugas akademik yang sering dialami oleh mahasiswa khususnya pada tahap akhir studi mereka. Hal-hal yang bisa mempengaruhi prokrastinasi akademik meliputi penggunaan gadget dan motivasi belajar. Tujuan: untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan gadget dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa semester akhir di STKIP Modern Ngawi. Metode: Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional dengan metode cross-sectional. Populasi sejumlah 170 mahasiswa semester akhir di STKIP Modern Ngawi. Sampel penelitian sejumlah 120 responden dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner melalui google form. Uji statistik menggunakan Correlation Spearman-Rank. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan responden dalam kategori penggunaan gadget tinggi, motivasi belajar tinggi, dan prokrastinasi akademik sedang. Hasil uji bivariat penggunaan gadget dan prokrastinasi akademik $p\text{-value} = 0,001$ dan $r = -0,292$. Uji bivariat motivasi belajar dan prokrastinasi akademik $p\text{-value} = 0,000$ dengan $r = -304$. Kesimpulan: Terdapat hubungan negatif antara penggunaan gadget dan prokrastinasi akademik, terdapat hubungan negatif antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik

Kata kunci: Gadget, Motivasi, Prokrastinasi, Mahasiswa

ABSTRACT

Background: Academic procrastination is a phenomenon of procrastinating academic tasks that is often experienced by students, especially in the final stages of their studies. Things that can affect academic procrastination include gadget use and learning motivation. **Objective:** to identify the relationship between gadget use and learning motivation with academic procrastination of final semester students at STKIP Modern Ngawi. **Method:** This type of research uses a descriptive correlational approach with a cross-sectional method. The population was 170 final semester students at STKIP Modern Ngawi. The research sample was 120 respondents using purposive sampling technique. The data collection tool used was a questionnaire via google form. Statistical tests using Spearman-Rank Correlation. **Results:** The results showed that respondents were in the

category of high gadget use, high learning motivation, and moderate academic procrastination. The bivariate test results of gadget use and academic procrastination p-value = 0.001 and r = -0, 292. Bivariate test of learning motivation and academic procrastination p-value = 0.000 with r = -304.

Conclusion: *There is a negative relationship between gadget use and academic procrastination, there is a negative relationship between learning motivation and academic procrastination.*

Keywords: *Gadget, Motivation, Procrastination, Student*

LATAR BELAKANG

Mahasiswa institusi Pendidikan tingi baik negeri maupun swasta dituntut untuk menyelesaikan tugas karya tulis ilmiah atau skripsi sebagai syarat wajib mahasiswa mendapatkan gelar sarjana. Mahasiswa dituntut menyelesaikan tugas perkuliahan yang telah diberikan oleh dosen. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa lebih sering melakukan prokrastinasi akademik yaitu kebiasaan menunda-nunda tugas yang dapat menghambat dalam proses penyelesaian skripsi sehingga mempengaruhi waktu kelulusan mahasiswa. Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda-nunda dalam memulai atau menyelesaikan pekerjaan, namun justru melakukan aktivitas lain yang kurang bermanfaat (Azar, 2013).

Penelitian yang dilakukan Janssen (2015) di Georgia State University didapatkan hasil 79 % mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi. Studi yang dilakukan oleh Anggunani & Purwanto (2019) terhadap mahasiswa Universitas Gadjah Mada didapatkan hasil mahasiswa yang memiliki prokrastinasi sangat rendah (3,2%), rendah (20,0%), sedang (44,7%), tinggi (26,8%), sangat tinggi (5,3 %). Sedangkan studi yang dilakukan oleh Neidi (2021) terhadap mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta didapatkan hasil mahasiswa yang memiliki prokrastinasi kategori rendah (19,11%), kategori sedang (75%), dan kategori tinggi (5,88%).

Peneliti melakukan survey awal yang dilakukan pada mahasiswa semester akhir di STKIP Modern Ngawi melalui *chat WhatsApp*. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 mahasiswa didapatkan. 5 mahasiswa (71,4 %) diantaranya mengatakan bahwa mereka melakukan prokrastinasi akademik karena mengalami kesulitan dalam mencari bahan referensi sehingga kurang termotivasi untuk memulai tugasnya serta memilih melakukan kegiatan yang lebih menarik dan menghibur melalui penggunaan gadget dan 2 mahasiswa (28,5%) diantaranya memilih memulai mengerjakan tugas di awal dari pada mengerjakan mendekati akhir batas pengumpulan.

Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi atau menunda-nunda tugas dan menunda kewajibannya sebagai mahasiswa seperti belajar, mengerjakan dan menyelesaikan tugas dipengaruhi oleh penggunaan berbagai macam hiburan yang ada pada gadget misalnya seperti bermain games, menonton video, mengakses media social seperti *instagram*, *tik-tok*, *facebook*, *telegram* (Sitorus, 2022).

Prokrastinasi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, fisik, dan lingkungan. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhinya yaitu motivasi. Motivasi didefinisikan sebagai pendorong seseorang untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuan tertentu (Hamim, 2018).

Mengurangi terjadinya prokrastinasi akademik dan meningkatkan motivasi belajar diperlukan manajemen penggunaan gadget. Ardyansyah (2019) menyatakan mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar dengan membatasi penggunaan gadget pada saat belajar

dan menggunakan gadget diluar jam belajar, apabila membutuhkan gadget untuk belajar seperti mencari referensi supaya tetap berfokus kepada yang dicari tanpa mengalihkan perhatian dengan membuka aplikasi sosial media lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian ini terdiri dari sebagian mahasiswa semester akhir di STKIP Modern Ngawi sebanyak 120 responden. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner penggunaan gadget dan motivasi belajar yang dibuat oleh peneliti sendiri dan kuesioner prokrastinasi akademik mengadopsi dari milik Al-Hizmi, Dimana kuesioner disebarluaskan melalui *google form*. Penelitian berlangsung di STKIP Modern Ngawi pada bulan Februari hingga Mei 2024. Data diolah melalui tahapan editing, coding, skoring, dan tabulasi. Uji statistik menggunakan *Spearman Rank Correlation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1.1 Distribusi Usia, Jenis Kelamin, Program Studi, Tahun Masuk Mahasiswa STKIP Modern Ngawi (n = 120)

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Usia		
20 Tahun	2	1.7
21 Tahun	25	20.8
22 Tahun	49	40.8
23 Tahun	36	30.0
24 Tahun	7	5.8
25 Tahun	0	.0
26 Tahun	0	.0
27 Tahun	1	.8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	54	45.0
Perempuan	66	55.0
Program Studi		
PGSD	57	47.5
PJKR	38	31.7
PG-PAUD	5	4.2
IPA	12	10.0
Matematika	8	6.7
Tahun Masuk		
2020	120	100.0

Dari tabel 1.1 didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak usia 22 tahun sejumlah 49 responden (40,8%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil paling banyak yaitu responden dengan jenis kelamin Perempuan sejumlah 66 responden (55%). Ditinjau dari program studi responden paling banyak adalah PGSD dengan jumlah

57 responden (47,5%). Ditinjau dari Tahun Masuk responden sejumlah 120 Responden (100%) angkatan 2020 dan saat ini sedang menjalani proses mengerjakan skripsi.

Variabel	Frekuensi	Percentase (%)
Independen		
Penggunaan Gadget		
Tinggi	64	53.3
Sedang	53	44.2
Rendah	3	2.5
Motivasi Belajar		
Tinggi	86	71.7
Sedang	33	25.8
Rendah	3	2.5
Dependen		
Prokrastinasi Akademik		
Tinggi	6	5.0
Sedang	107	89.2
Rendah	7	5.8

Tabel 1.2 Gambaran Penggunaan Gadget, Motivasi Belajar, Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Semester Akhir STKIP Modern Ngawi (n=120)

Dari tabel 1.2 didapatkan hasil yaitu sejumlah 64 responden (53.3%) menggunakan gadget dengan kategori tinggi, sejumlah 86 responden (71.7%) memiliki motivasi yang tinggi dan 107 responden (89.2%) dengan prokrastinasi kategori sedang.

Tabel 1.3 Hasil uji *Spearman Rank Correlation* Penggunaan Gadget dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa semester akhir STKIP Modern Ngawi (n =120)

Penggunaan Gadget	Prokrastinasi Akademik					
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%
Rendah	0	0.0	2	1.7	1	0.8
Sedang	0	0.0	49	40.8	4	3.3
Tinggi	7	5.8	56	46.7	1	0.8
Total	7	5.8	107	89.2	6	5.0
p-value = 0,001						
r = -0,292						

Dari tabel 1.3 didapatkan hasil statistik dari uji *Spearman Rank Correlation* nilai p-value adalah 0.001 ($p \leq 0.05$) dengan koefisien korelasi (r) sebesar -0.292 (0.26-0.50 korelasi lemah). Artinya, ada hubungan yang signifikan dengan kekuatan lemah dan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara penggunaan gadget dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir STKIP Modern Ngawi.

Tabel 1.4 Hasil Uji Spearman Rank Correlation Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Semester Akhir STKIP Modern Ngawi (n = 120)

Motivasi Belajar	Prokrastinasi Akademik					
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%
Rendah	0	0.0	2	1.7	1	0.8
Sedang	1	0.8	25	20.8	5	4.2
Tinggi	6	5.0	80	66.7	0	0.0
Total	7	5.8	107	89.2	6	5.0
p-value = 0,001						
r = -0,304						

Dari tabel 1.4 didapatkan hasil statistik dari uji *Spearman Rank Correlation* nilai p-value adalah **0.000 (p ≤ 0.05)** dengan koefisien korelasi (r) sebesar -0.304 (0.26-0.50 korelasi lemah). Artinya, ada hubungan signifikan dengan kekuatan lemah dan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir STKIP Modern Ngawi.

PEMBAHASAN

Pembahasan Penggunaan Gadget

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden mahasiswa STKIP Modern Ngawi menggunakan gadget dengan kategori tinggi sejumlah 63 responden (53.5%). Yang artinya sebagian mahasiswa menggunakan gadget lebih lama untuk membantu proses mengerjakan skripsinya. Hal ini mendukung studi yang telah dilakukan oleh Parulian dan Soputri (2023) jumlah mahasiswa di Asrama Universitas Advent Indonesia yang menggunakan gadget kategori Tinggi lebih banyak dengan jumlah 79 responden (60%).

Jamun dan Ntelok (2022) mengemukakan mahasiswa sulit terlepas dari gadget, keduanya sangat erat seperti memiliki ikatan yang kuat. Peneliti melihat saat ini kebanyakan mahasiswa semuanya memiliki gadget bahkan tidak hanya satu namun lebih, kemudahannya dalam mengakses apapun membuat mahasiswa selalu membawa gadget kemanapun mahasiswa pergi. Kemudian sebagian besar mahasiswa menggunakan gadget lebih dari 6 jam per hari untuk membantu proses pengerjaan skripsi. Hal ini cocok dengan teori Hyangsewu et al, (2021) yang mengatakan rata-rata penggunaan gadget pada mahasiswa sebagian besar adalah 10 jam per hari dan mayoritas mahasiswa tidak bisa lepas dari gadget.

Pembahasan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas mahasiswa STKIP Modern Ngawi memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi sebanyak 86 responden (71,7%). Yang artinya mahasiswa memiliki dorongan dan kemauan yang tinggi dalam proses mengerjakan skripsinya. Hal ini searah dengan studi yang telah dilakukan oleh Nurniat dan Desnata (2022), jumlah mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan dengan kategori motivasi yang tinggi paling banyak sejumlah 39 responden (86%). Menurut penelitiannya hal ini di dukung karena adanya motivasi konsentrasi pada responden itu sendiri.

Mahasiswa dalam proses saat menyelesaikan skripsi membutuhkan motivasi atau dorongan dalam mencapai cita-cita. Pendapat ini sejalan dengan teori Uno (2014) bahwa Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti adanya hasrat dan keinginan

untuk berhasil, dorongan dalam belajar, memiliki cita-cita untuk masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan yang kondusif. Mahasiswa akhir yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dilihat dari perilakunya, biasanya aktif dalam bimbingan, membuat jadwal belajar yang teratur dan konsisten, hadir saat bimbingan dan aktif bertanya dengan dosen, mampu memanajemen waktu dengan baik sehingga dapat mengimbangi antara kegiatan akademik dan non akademik, memiliki tujuan atau cita-cita yang jelas, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Adanya motivasi dan kemauan belajar yang tinggi akan mempercepat terselesaiannya skripsi dengan tepat waktu.

Pembahasan Prokrastinasi Akademik

Hasil penelitian ini mayoritas responden memiliki prokrastinasi akademik dengan kategori sedang sebanyak 107 responden (89,2%) terhadap proses mengerjakan skripsinya. Sampai penelitian berakhir didapatkan sejumlah 114 mahasiswa sudah melaksanakan sidang, 4 mahasiswa proses sidang, dan 2 mahasiswa belum sidang. Prokrastinasi kategori sedang artinya mahasiswa masih melakukan perilaku prokrastinasi karena mengalami beberapa kesulitan dalam proses mengerjakan tugas akhir namun masih mampu menyelesaikan tepat waktu. Hal ini searah dengan studi yang telah dilakukan oleh Nurniat dan Desnata (2022), jumlah mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan dengan prokrastinasi kategori sedang sebanyak 44 responden (94%). Menurut penelitiannya berdasarkan jawaban responden mayoritas karena merasa kesulitan menyusun kalimat dalam tugasnya, keinginan untuk melakukan aktivitas yang lain lebih menarik dibanding mengerjakan tugas.

Menulis skripsi merupakan tantangan besar bagi mahasiswa, karena tuntutan menemukan topik yang menarik, relevan dan memiliki cukup literatur bisa sangat sulit, kurangnya bimbingan atau dukungan dari dosen juga menjadi faktor penundaan tugas atau prokrastinasi akademik. Menurut Nafeesa (2018) prokrastinasi akademik adalah kebiasaan menunda-nunda baik dalam memulai maupun menyelesaikan tugas secara menyeluruh, sering kali lebih memilih melakukan kegiatan yang kurang produktif sehingga mengganggu kinerja dan menyebabkan penyelesaian tugas tidak tepat waktu.

Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji bivariat mengenai hubungan variabel penggunaan gadget dan variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir STKIP Modern Ngawi menunjukkan, antara penggunaan gadget dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam proses mengerjakan skripsi, terdapat hubungan signifikan. Hubungan yang ada antara penggunaan gadget dan prokrastinasi akademik dalam proses mengerjakan skripsi tergolong lemah dan arah hubungan menunjukkan tanda negatif yaitu semakin tinggi penggunaan gadget maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam proses mengerjakan skripsi. Hasil temuan ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Gulo (2019) yaitu ada korelasi signifikan antara penggunaan gadget dan prokrastinasi akademik.

Menurut Basco (dalam Ghaida 2019) mengemukakan individu melakukan prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh kegiatan yang menyenangkan salah satunya penggunaan gadget, karena keunggulan fitur-fitur yang tersedia di dalam aplikasi yang mudah diakses seperti

aplikasi chatting, media sosial, browsing, dll, sehingga memberikan kepuasan tehadap penggunanya.

Hubungan yang terjadi antara penggunaan gadget dan prokrastinasi akademik kemungkinan karena penggunaan gadget yang tinggi namun untuk hal yang positif misalnya untuk browsing mencari jurnal atau mencari referensi untuk mengerjakan skripsi tidak akan mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa, akan tetapi penggunaan gadget yang tinggi namun untuk hal negatif seperti bermain game sepanjang hari maka mahasiswa akan cenderung melakukan prokrastinasi akademik.

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji bivariat mengenai variabel motivasi belajar dan variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir STKIP Modern Ngawi menunjukkan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dalam proses mengerjakan skripsi terdapat hubungan signifikan. Hubungan yang ada antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dalam proses mengerjakan skripsi berada dalam kategori lemah dan arah hubungan menunjukkan tanda negatif yaitu mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka prokrastinasi akademik dalam proses mengerjakan skripsi cenderung rendah begitu juga sebaliknya mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka prokrastinasi akademik dalam proses mengerjakan skripsi semakin tinggi. Hasil temuan ini mendukung studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Putri & Dewi (2021) yaitu ada korelasi signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik.

Menurut Azzahra (2022). Kurangnya motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Motivasi dapat menumbuhkan rasa senang dalam belajar sehingga mahasiswa akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dibanding sering menunda penyelesaian tugas. Tingkat motivasi belajar akan berdampak pada tingkat prokrastinasi akademik. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi akan cenderung rendah tingkat prokrastinasinya dan mahasiswa dengan motivasi belajar rendah akan cenderung tinggi tingkat prokrastinasinya.

KESIMPULAN

Penggunaan gadget pada mahasiswa semester akhir STKIP Modern Ngawi menunjukkan bahwa mayoritas penggunaan gadget dengan kategori tinggi. Motivasi belajar pada mahasiswa semester akhir STKIP Modern Ngawi menunjukkan bahwa mayoritas memiliki motivasi yang tinggi. Prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir STKIP Modern Ngawi menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik dengan kategori sedang. Terdapat hubungan negatif signifikan antara penggunaan gadget dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir STKIP Modern Ngawi. Terdapat hubungan negatif signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir STKIP Modern Ngawi. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi akan cenderung rendah tingkat prokrastinasinya dan mahasiswa dengan motivasi belajar rendah akan cenderung tinggi tingkat prokrastinasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggunani, A. R., & Purwanto, B. (2019). Hubungan antara Problematic Internet Use dengan Prokrastinasi Akademik. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.22146/gamajop.45399>
- Al-Hizmi, F. L. (2022). *Pandemi Skripsi Oleh : Ferdina Lutfi Al-Hizmi 18410190 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri.* 89. <http://etheses.uin-malang.ac.id/41365/3/18410190.pdf>
- Ardyansyah, S. S. (2019). Pengaruh penggunaan gadget terhadap motivasi belajar bagi mahasiswa Program Studi Teknik Informatika ITN Malang. *Jurnal Valtech*, 2(2), 160–165.
- Al-Hizmi, F. L. (2022). *Pandemi Skripsi Oleh : Ferdina Lutfi Al-Hizmi 18410190 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri.* 89. <http://etheses.uin-malang.ac.id/41365/3/18410190.pdf>
- Azar, F. S. (2013). Self-efficacy, Achievement Motivation, and Academic Procrastination as Predictors of Academic Performance. *US-China Education Review B*, 3(11), 847–857.
- Azzahra, K. (2022). Hubungan Antara MOTivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas V SDN Sukabumi SElatan 07. In *Science* (Vol. 7, Issue 1).
- Ghaida, S. (2019). Pengaruh Smartphone Addiction Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Skripsi*, 51–69.
- Gulo, M. N., Ners, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Medan, E. (2019). *Hubungan Penggunaan Gadget Stikes Santa Elisabeth Medan 2019 Stikes Santa Elisabeth*.
- Hamim, S. (2018). Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, 2 (3), 1–7
- Hyangsewu, P., Islamy, M. R. F., Parhan, M., & Nugraha, R. H. (2021). Efek Penggunaan Gadget terhadap Social Behavior Mahasiswa dalam Dimensi Globalisasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 127–136. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i2.39156>
- Jamun, Y. M., & Ntelok, Z. R. E. (2022). Dampak Penggunaan Smartphone di Kalangan Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3796–3803. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2832>
- Janssen, J. (2015). Academic Procrastination: Prevalence Among High School and Undergraduate Students and Relationship to Academic Achievement Recommended Citation. *Georgia State University*, 5–15.
- Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884>
- Neidi, A. W. (2021). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 1(2), 97–105. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i2.43142>
- Nurniat O Gulo, & Desnata E Zega. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan

- Prokrastinasi Akademika pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 376–381. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i4.888>
- Parulian, D., & Soputri, N. (2023). Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Kualitas Tidur Mahasiswa Di Asrama Universitas Advent Indonesia. *Action Research Literate*, 7(2), 145–149. <https://doi.org/10.46799/arl.v7i2.128>
- Putri, D. M., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Saat Pembelajaran Jarak Jauh. *Penelitian Psikologi*, 8(8), 72–82.
- Sitorus, T. R. (2022). Hubungan Smartphone Addiction dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta Barat. *Wacana*, 14(1), 57. <https://doi.org/10.20961/wacana.v14i1.55511>